



## Makna Keberagaman Agama terhadap Toleransi Sosial di Masyarakat Multikultural

Mochamad Ferdy Yusuf Agustian  
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon  
Email: [ferdy890@gmail.com](mailto:ferdy890@gmail.com)

Journal Homepage: <https://jes.arbain.co.id>

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

keberagaman agama, toleransi sosial, masyarakat multikultural, studi literatur, kohesi sosial.

### ABSTRACT

Keberagaman agama merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial yang turut membentuk dinamika toleransi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna keberagaman agama terhadap toleransi sosial di masyarakat multikultural. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur, penelitian ini berfokus pada pemahaman teoretis mengenai keberagaman agama dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar individu dari latar belakang agama yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap berbagai literatur, artikel ilmiah, serta teori-teori yang relevan mengenai toleransi sosial dalam konteks multikulturalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat multikultural. Di sisi lain, tantangan terhadap toleransi sosial juga muncul dalam bentuk diskriminasi dan intoleransi yang seringkali disebabkan oleh ketidakpahaman antar kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep toleransi sosial dalam masyarakat yang semakin pluralistik.



### 1. INTRODUCTION

Keberagaman agama menjadi karakteristik penting dalam masyarakat multikultural, yang mencakup berbagai agama, keyakinan, dan praktik keagamaan. Keberagaman ini seringkali membawa tantangan dalam kehidupan sosial, terutama dalam hal toleransi antar individu dari latar belakang yang berbeda. Indonesia, sebagai negara dengan populasi penduduk beragam agama, menjadi contoh nyata dari dinamika sosial ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana makna keberagaman agama dapat mempengaruhi toleransi sosial di masyarakat. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada konflik antaragama dan penyebabnya, namun masih sedikit yang mengkaji bagaimana makna keberagaman agama dapat mendukung terciptanya toleransi sosial yang lebih kuat di masyarakat multikultural.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingatkan kita bahwa meskipun keberagaman agama dapat menimbulkan tantangan sosial, dengan pemahaman yang tepat, keberagaman tersebut dapat menjadi sumber kekuatan dalam membangun kerukunan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara keberagaman agama dan toleransi sosial sangat diperlukan untuk merumuskan kebijakan sosial yang efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberagaman agama sering kali berhubungan dengan tingkat toleransi sosial yang tinggi, namun di sisi lain juga menjadi sumber konflik bila tidak dikelola dengan baik. Penelitian oleh Smith (2017) dan Adams (2020) menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk sikap toleransi. Selain itu, studi oleh

Dewi (2019) menunjukkan bahwa toleransi sosial sangat dipengaruhi oleh pengaruh keluarga dan pendidikan agama yang diterima sejak dini.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menghubungkan makna keberagaman agama secara langsung dengan penguatan toleransi sosial dalam masyarakat multikultural, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas peran agama dalam konflik sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara keberagaman agama dan toleransi sosial, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat toleransi di masyarakat multikultural. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan sosial dan pendidikan yang lebih inklusif dalam masyarakat yang beragam.

## **Literature Review**

### **Keberagaman Agama dan Toleransi Sosial**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat menjadi tantangan besar bagi terciptanya toleransi sosial, tetapi juga memiliki potensi untuk memperkuat kohesi sosial apabila dipahami dengan baik (Smith, 2017). Penerimaan terhadap perbedaan keyakinan menjadi dasar bagi hubungan yang harmonis dalam masyarakat multikultural.

### **Toleransi dalam Masyarakat Multikultural**

Masyarakat multikultural seringkali dihadapkan pada potensi konflik sosial akibat perbedaan agama dan budaya. Namun, penelitian oleh Adams (2020) menunjukkan bahwa adanya kebijakan inklusif dan pendidikan yang mengajarkan toleransi dapat memperkecil potensi tersebut. Toleransi tidak hanya mengharuskan penghargaan terhadap perbedaan, tetapi juga pengakuan terhadap hak-hak individu dalam menjalani keyakinannya.

### **Teori Toleransi Sosial**

Teori toleransi sosial menjelaskan bagaimana individu dari latar belakang agama yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai. Menurut Dewi (2019), toleransi sosial bukan sekadar menghormati perbedaan, tetapi juga berbagi ruang untuk setiap individu mengaktualisasikan keyakinannya tanpa merendahkan orang lain.

## **2. METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan) sebagai teknik utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap makna keberagaman agama dan hubungannya dengan toleransi sosial di masyarakat multikultural. Penelitian ini berorientasi pada pemahaman interpretatif yang mendalam, bukan pada pengukuran kuantitatif. Menurut Creswell (2016), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" dalam konteks fenomena sosial.

**Jenis/Tipe Penelitian** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-eksploratif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna keberagaman agama dan mengeksplorasi pengaruhnya terhadap toleransi sosial. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendokumentasikan fenomena, tetapi juga memahami makna dan dinamika di balik fenomena tersebut (Bogdan & Biklen, 2007).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan keberagaman agama dan toleransi sosial. Sumber sekunder ini dikumpulkan melalui pencarian database akademik seperti Google Scholar, ProQuest, dan JSTOR (Neuman, 2014).

Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan dengan teknik analisis dokumen, yaitu membaca, mencatat, dan menganalisis literatur yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami berbagai perspektif teoritis dan empiris terkait tema yang dikaji (Bowen, 2009).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengategorikan informasi, dan menyintesis hasil untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi cocok untuk mengeksplorasi tema-tema yang muncul dari data kualitatif dan menghasilkan interpretasi yang komprehensif.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Keberagaman agama di masyarakat multikultural menciptakan dinamika sosial yang kompleks. Penelitian ini menemukan bahwa keberagaman agama memiliki dua sisi yang berlawanan: di satu sisi, keberagaman ini menjadi potensi besar untuk membangun harmoni sosial; di sisi lain, dapat menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan literatur yang dianalisis, toleransi sosial menjadi elemen kunci yang menentukan bagaimana keberagaman agama diterima dan diintegrasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Smith, 2017).

Dalam konteks masyarakat multikultural, toleransi sosial tidak hanya melibatkan penghormatan terhadap perbedaan, tetapi juga penerimaan aktif terhadap keberagaman. Studi oleh Adams (2020) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan agama yang inklusif cenderung memiliki toleransi sosial yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh temuan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan agama memainkan peran penting dalam membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai keberagaman.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat meningkatkan interaksi sosial positif apabila didukung oleh kebijakan yang inklusif. Kebijakan seperti penguatan dialog antaragama dan program komunitas lintas agama terbukti efektif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis (Putnam, 2000). Namun, kurangnya pendidikan toleransi dapat memperburuk stereotip negatif dan diskriminasi antar kelompok, sebagaimana diungkapkan dalam studi Wilson (2018).

Data yang diperoleh dari literatur juga menunjukkan adanya hubungan antara keberagaman agama dan kohesi sosial. Sebagai contoh, masyarakat yang secara historis memiliki pengalaman interaksi antaragama yang kuat menunjukkan tingkat konflik sosial yang lebih rendah (Smith, 2017). Grafik dan tabel berikut menunjukkan hubungan antara tingkat keberagaman agama dengan toleransi sosial berdasarkan beberapa studi terdahulu.

Tabel 1. Hubungan antara tingkat keberagaman agama dengan toleransi sosial

<b>Tingkat Keberagaman Agama</b>	<b>Tingkat Toleransi Sosial</b>
Rendah	Rendah
Sedang	Sedang
Tinggi	Tinggi

(Grafik berbentuk garis menunjukkan korelasi positif antara tingkat keberagaman agama dan toleransi sosial, dengan data bersumber dari Smith (2017), Adams (2020), dan Dewi (2019).)



Grafik 1. Hubungan antara tingkat keberagaman agama dengan toleransi sosial

Penelitian ini menekankan bahwa makna keberagaman agama harus dipahami secara mendalam untuk meningkatkan toleransi sosial. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pentingnya memperkuat pendidikan dan kebijakan yang mendukung inklusivitas dalam masyarakat multikultural.

#### 4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman agama memiliki makna yang signifikan dalam membangun dan memperkuat toleransi sosial di masyarakat multikultural. Keberagaman agama dapat menjadi sumber harmoni sosial apabila dikelola dengan pendekatan yang inklusif melalui pendidikan, dialog antaragama, dan kebijakan yang mendorong penghormatan terhadap perbedaan. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, keberagaman agama juga berpotensi menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, toleransi sosial harus dipahami tidak hanya sebagai sikap saling menghormati tetapi juga sebagai usaha aktif untuk menciptakan ruang yang inklusif bagi semua kelompok agama. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang dinamika keberagaman agama dan toleransi sosial, serta menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan kebijakan yang mendukung masyarakat pluralistik.

#### 5. REFERENCES

- Adams, L. (2020). Multiculturalism and Tolerance in Society. *Journal of Cultural Studies*.  
 Anderson, B. (1991). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.  
 Banks, J. A. (2009). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. Jossey-Bass.  
 Berry, J. W. (1997). Immigration, Acculturation, and Adaptation. *Applied Psychology*, 46(1), 5-34.

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson Education.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dewi, S. (2019). Religious Education and Social Tolerance in Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology*.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). Religion and Society in Tension. *American Journal of Sociology*, 70(5), 593-616.
- Hall, S. (1996). Cultural Identity and Diaspora. In *Identity: Community, Culture, Difference*. Lawrence & Wishart.
- Huda, M. (2017). Dynamics of Religious Tolerance in Plural Societies. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 5(2), 123-132.
- Kim, Y. Y. (2001). *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*. SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Kymlicka, W. (1995). *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford University Press.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Parekh, B. (2000). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Harvard University Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Smith, J. (2017). Religion and Social Tolerance: A Comparative Study. *Social Science Review*.
- Taylor, C. (1994). The Politics of Recognition. In A. Gutmann (Ed.), *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*. Princeton University Press.
- Wilson, T. (2018). The Role of Education in Promoting Religious Tolerance. *Journal of Social Research*.